Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 4 No.2, Juni 2021
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

PENGEMBANGAN ITIK PITALAH BERBASIS PROBIOTIK DAN PENGOLAHAN POSTHARVEST DI KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

Husmaini [*)] dan Firda Arlina
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang

[*)] Email: husmaini@ansci.unand.ac.id

ABSTRACT

Itik Pitalah merupakan plasma nutfah Sumatera Barat telah ditetapkan rumpunnya melalui Kepmen No. 293/kpts/OT.140/6/2011. Konsekuensi penetapan tersebut dipandang penting menjaga populasi dan kemurnian Itik Pitalah melalui aktivitas seleksi tetua dan budidaya Itik Pitalah di Kecamatan Batipuh sebagai daerah insitu Itik Pitalah. Tujuan kegiatan ini adalah pengembangan, budidaya dan pengolahan pasca panen Itik Pitalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pembekalan mahasiswa, sosialisasi kegiatan dan perancangan rencana kerja dan lokakarya rencana kegiatan. Kegiatan ini melibatkan 30 mahasiswa Unand. Hasil Pelaksanaan kegiatan yaitu menetaskan telur yang dihasilkan dari induk produktif dari *flock* yang dibuat berdasarkan ciri-ciri Itik Pitalah, hasil penetasan dibudidayakan secara intensif agar mortalitas lebih rendah dan pertumbuhan lebih cepat. Itik periode pertumbuhan dipelihara secara semi intensif memanfaatkan sumber pakan lokal yaitu Azola, keladi, enceng gondok, padi ampo ditambah dengan dedak, jagung, bekicot dan limbah pengolahan pensi sehingga harga pakan bisa lebih murah. Untuk meningkatkan kesehatan ternak dan mengurangi bau kandang diberikan probiotik secara teratur. Pengolahan pascapanen dilakukan dengan memberikan beberapa inovasi pada pengolahan telur dan daging itik menjadi rendang suir, rendang telur, aneka varian telur asin yang bisa meningkatkan kesehatan dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mendapat respon yang baik bagi masyarakat sasaran dan pemerintah daerah, khususnya di lingkungan kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Keywords: *plasma nutfah, penetasan, budidaya, probiotik, pengolahan pasca panen*

Development of Probiotic-Based Pitalah Ducks and Postharvest Processing in Batipuh District, Tanah Datar

ABSTRACT

Pitalah ducks, a germplasm of West Sumatra, have been established through the Ministerial Decree No. 293/kpts/OT.140/6/2011. The consequence of the stipulation is seen as important in maintaining the population and purity of Pitalah ducks through the selection activities of the parents and the cultivation of Pitalah ducks in Batipuh District as an area of Pitalah ducks. One effort is to empower students to the village. The specific purpose of this activity is the development, cultivation and post-harvest processing to increase community income. This activity involved 36 Unand students. The methods used include debriefing the students, socialization activities and designing the work plans and last workshop on activity plans. The implementation of activities, namely hatching eggs produced from productive broodstock from flocks made based on the characteristics of Pitalah ducks, the from hatching is intensively cultivated so that mortality is lower and growth is faster. The growth period ducks are maintained in a semi-intensive manner utilizing local food sources namely taro, water hyacinth, ampo rice plus bran, corn and snail so that the price of feed can be cheaper. Postharvest processing is carried out by providing some innovations in processing eggs and duck meat into rendang suir, rendang eggs, various variants of salted eggs that can improve people's health and income. Based on the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that there is a good response for the target community and local government, especially in the Batipuh sub-district, Tanah Datar Regency.

Keywords: *germplasm, hatchery, cultivation, probiotics, postharvest process*

PENDAHULUAN

Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, merupakan daerah yang terletak di lereng Gunung Merapi. Dari pusat kota Padang, ibu kota Provinsi Sumatera Barat, daerah ini berjarak sekitar 110 km. Luas kecamatan ini mencapai 144, 27 km^2 dengan jumlah penduduk 29.094 jiwa atau dengan tingkat kepadatan penduduk 202 jiwa per km^2. Lebih dari 70% luas wilayah Kenagarian ini merupakan areal persawahan, sehingga mata pencaharian utama penduduk Kenagarian ini adalah bertani. Di samping itu masyarakat pada umumnya memelihara itik dan sapi sebagai upaya menambah pendapatan keluarga.

Di Kecamatan Batipuh terdapat ternak itik yang merupakan plasma nutfah yaitu Itik Pitalah yang telah dikeluarkan surat keputusan tentang rumpun atau galur itik tersebut. Itik Pitalah merupakan itik lokal asli yang berasal dari Sumatera Barat yang mempunyai ciri spesifik, produktivitas tinggi dan adaptif terhadap lingkungan yang kurang baik dan mempunyai kemampuan mengkonversi makanan yang tinggi. Keberadaan itik ini cukup penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan mereka.

Itik Pitalah menurut Keputusan Menteri Pertanian N0.293/kpts/OT.140/6/ 2011, memiliki ciri sebagai berikut : a) Postur tubuh: ramping agak tegak, waktu berjalan posisi tubuh mendatar, b) Warna Bulu itik dewasa: abu-abu dengan kemilau kecoklatan, betina dominan berwarna belang jerami yaitu lurik coklat tua, kehitaman dengan coklat muda atau lurik coklat muda dengan coklat tua atau kehitaman, c) Warna ceker dan paruh: jantan abu-abu kehitaman, betina coklat kehitaman, d) Bobot badan dewasa 1464 gram/ekor, e) Produksi telur: 180-200 butir/tahun f) Puncak produksi telur: 80%, g) Bobot telur: 64 gram.

Jumlah populasi itik di Pitalah di Sumatera Barat sudah sangat terbatas dan hanya sekitar 15 % yang merupakan Itik Pitalah murni, selebihnya sudah merupakan persilangan dari Itik Pitalah dengan itik lokal lainnya yang memang dipelihara oleh peternak di sini. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat itik Pitalah merupakan plasma nutfah yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai sumber daya genetik asli Sumatera Barat.

Beberapa penyebab kejadian tersebut adalah berupa meningkatnya kebutuhan itik lokal menyebabkan masuknya itik-itik lokal dari daerah lain sehingga daerah Batipuh menjadi terbuka dan berpeluang menjadi endemik untuk penyakit lain. Adanya wabah yang selalu terjadi setiap tahun sekali atau lebih kejadian, terutama saat pertukaran musim. Adanya wabah flu burung yang dibawa itik dari Jawa. Terjadinya migrasi dimana Itik Pitalah dibawa keluar daerah Pitalah/Batipuh sementara penetasan masih menggunakan ayam atau entok. Beberapa peternak sudah menggunakan mesin tetas, tetapi karena kualitas telur yang ditetaskan tidak seragam menghasilkan daya tetas yang rendah. Hal ini menyebabkan animo masyarakat untuk menetaskan menjadi rendah. Masyarakat tidak memanfaatkan sumber bahan pakan lokal dan lebih banyak menggunakan pakan komersil sehingga peternak beranggapan pakan itik mahal dan tidak menguntungkan memelihara itik secara terkurung. Pemeliharaan secara ekstensif menyebabkan angka kematian yang tinggi terutama pada periode anak. Keadaan ini menurunkan animo masyarakat dalam beternak.

Tingkat pengetahuan peternak tentang sapta usaha ternak masih rendah dan umumnya itik dipelihara turun temurun secara tradisional, sehingga perhatian peternak terhadap itiknya rendah. Padahal potensi pendukung untuk menunjang keberlangsungan usaha peternakan di daerah ini sangat besar. Potensi utama dari daerah ini adalah produksi padi dengan luas areal persawahan 5001 ha dan hasil produksi 29.151 ton. Sedangkan produksi lainnya adalah jagung dengan luas areal 117 ha dan produksi 744 ton per panen. Kedua hasil pertanian tersebut limbahnya merupakan bahan pakan utama untuk ternak itik.

Usulan penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah dengan melakukan identifikasi dan penyeleksian terhadap induk-induk betina dan jantan yang mempunyai karakteristik itik Pitalah Murni untuk dijadikan induk pembibit. Kegiatan ini penting dilaksanakan karena sudah banyaknya persilangan antara itik Pitalah dengan itik lokal lainnya sehingga kemurnian itik Pitalah ini sudah sangat berkurang. Itik-itik ini dipelihara secara intensif dan dijadikan penghasil telur tetas, menetaskan telur tetas yang dihasilkan itik yang telah di seleksi menggunakan mesin tetas tetas untuk mendapatkan DOD (*day old duck*) itik Pitalah murni, pemeliharaan itik periode starter sampai umur 1 bulan secara intensif.

Kegiatan ini penting dilakukan mengingat tingkat kematian itik yang dipelihara tidak terkurung pada periode pertumbuhan sangat besar, lebih dari 50 %, pemberian probiotik sebagai alih teknologi untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan kesehatan itik. Selain itu pemberian probiotik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ransum. Pemberian probiotik pada itik jantan yang dipelihara secara terkurung untuk menjadi itik potong dapat menghasilkan daging rendah kolesterol. Pemberian probiotik juga dapat menyebabkan lingkungan kandang lebih nyaman dan tidak bau akibat berkurangnya ammonia yang dihasilkan feses itik. Probiotik yang diberikan adalah probiotik yang berasal dari mikroba yang di isolasi dari limbah VCO dan dadih yang dihasilkan oleh dosen fakultas Peternakan Universitas Andalas (Husmaini et al, 2011 ; Husmaini, 2012, Husmaini et al 2014), dan melakukan pengolahan pasca panen produk itik yaitu pembuatan rendang suir itik dan rendang telur (Husmaini et al 2015).

Kelompok Ternak Parit Mudiak merupakan kelompok peternak binaan dari Dinas Peternakan Kabupaten Tanah Datar, anggota kelompok Ternak Parit Mudiak sudah berpengalaman karena rata-rata telah beternak itik selama 15 tahun dengan jumlah itik yang di pelihara rata-rata 350 – 500 ekor. Kelompok ini pernah jaya ketika diketuai oleh Bapak Eryanto, tetapi sejak Bapak Ketua nya meninggal pada tahun 2012, kelompok ini mulai goyang dan kurang aktif. Kelompok ini mempunyai lumbung pakan, dan peralatan *mixer* untuk pengaduk ransum. Hanya saja formulasi ransum yang diaduk bukan menggunakan bahan inkonvensional tetapi sama dengan bahan pakan untuk ayam ras yaitu terdiri dari jagung, dedak, tepung ikan, bungkil kedelai dan bungkil kelapa. Dengan fasilitas yang ada tetap saja kelompok ternak ini memiliki permasalahan terutama kualitas ransum yang masih rendah sehingga produksi dan produktivitas itik tidak dapat optimal. Selain itu juga meski pun telah berpengalaman dalam pemeliharaan itik namun sumber daya manusia anggota kelompok ini tentang sistem perkawinan dan seleksi masih rendah. Sehingga perlu kegiatan ini untuk pengembangan, budidaya dan pengolahan pasca panen Itik Pitalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan di Kenagarian Pitalah dan Kenagarian Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipatif dan aksi pada kelompok masyarakat sasaran. Agar kegiatan ini dapat berkelanjutan maka dalam pelaksanaan program dilakukan kerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Tanah Datar khususnya penyuluh lapangan, dan kelompok tani ternak itik "Baliang Bukik" dan kelompok "Wanita Tani" di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar serta masyarakat sekitar serta mahasiswa menjadi fasilitator.

Metode yang dilakukan adalah pelatihan dan demontrasi. Kegiatan ini merupakan alih teknologi dan pendampingan oleh mahasiswa yang dilaksanakan di Kenagarian Pitalah dan Kenagarian Batipuh Baruah yang merupakan sentra ternak itik Pitalah, yang didampingi oleh 36 orang mahasiswa dari berbagai Fakultas di lingkungan Universitas Andalas. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Identifikasi/karakterisasi Itik Pitalah
   Itik yang ada di Pitalah dan Batipuh, diamati keragaman sifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan ciri/karakteristik yang dimilikinya yaitu: Warna Bulu penutup tubuh itik dewasa: abu-abu dengan kemilau kecoklatan, betina diminan warna belang jerami yaitu lurik coklat tua, kehitaman dengan coklat muda atau lurik coklat muda dengan coklat tua atau kehitaman. Warna *shank* dan paruh: jantan abu-abu kehitaman, dan betina coklat kehitaman.

2. Penetasan telur menggunakan mesin tetas.
   Pada kegiatan ini diberikan pada masing-masing mitra mesin tetas buatan sederhana berkapasitas 200 – 300 butir untuk menetaskan telur tetas yang dihasilkan.

3. Pemeliharaan itik secara intensif.
   Itik hasil penetasan pada kegiatan poin 2, dipelihara secara intensif pada kelompok-kelompok inkubator baru pada masing-masing jorong dimana kegiatan dilakukan. Itik dipisahkan antara betina dan jantan. Anak itik betina dipelihara untuk dikembangkan sebagai petelur dan pembibit sedangkan anak itik jantan akan dipelihara untuk itik potong. Jika diperoleh itik jantan yang mempunyai performans bagus akan dilanjutkan pemeliharaan menjadi bakal pejantan. Kandang disediakan dan makanan dibuatkan formulasinya, dengan mengguna kan bahan-bahan lokal yang ada di sekitar lokasi kegiatan, seperti jagung, dedak, kosentrat dan bekicot/ keong sebagai sumber protein.

4. Pemberian probiotik.
   Pemberian probiotik diberikan pada itik pada kegiatan 1 dan 3. Probiotik diberikan berbentuk cair, diberikan dengan mencampurkan pada makanan pada pagi hari, sesuai dengan dosis yang direkomendasikan (Husmaini, et al. 2012 dan 2013)

5. Pengolahan pasca panen
   Kegiatan pengolahan dilakukan dengan mengajarkan pembuatan rendang suir itik dan rendang telur seperti yang dilakukan pada kegiatan *Hi-Link* (Husmaini et al, 2014) yang sudah berhasil.

Lembaga yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar, sehingga diharapkan kegiatan ini tetap berlanjut meskipun kegiatan yang periode pelaksanaannya terbatas, telah selesai. Adapun Kelompok peternak yang menjadi pilot percontohan adalah kelompok "Baling Bukik" yang terletak di Kenagarian Batipuh Baruah dan kelompok Parik Mudiak yang bertempat di Kenagarian Pitalah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pra persiapan selama 1 bulan. Pada periode pra persiapan, mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan ini melakukan pendekatan ke masyarakat sasaran untuk melakukan sosialisasi kegiatan, pentelaahan kondisi dan profil sasaran yang actual dan revisi kegiatan yang akan dilaksanakan jika ada temuan dilapangan yang harus disesuaikan dengan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan K ini direncanakan efektif selama 2 (dua) bulan dengan rincian satu setengah bulan efektif pelaksanaan oleh mahasiswa bersama masyarakat dengan pendampingan oleh pembimbing dan setengah bulan berikutnya pendampingan berkelanjutan oleh tim teknis yang ada di lapangan dan monitoring serta evaluasi berkelanjutan oleh pembimbing terhadap hasil program kegiatan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema kegiatan adalah Penempatan mahasiswa dengan melakukan identifikasi Itik Pitalah untuk dijadikan induk pembibit kemudian dilihat keragaman Itik Pitalah yang ada di sentra asal ternak Itik Pitalah, melakukan penetasan telur itik yang dihasilkan induk Itik Pitalah. Setelah menetas dilakukan *sexing* untuk memisahkan DOD jantan dan betina, sosialisasi tentang fungsi dan tujuan penggunaan Probiotik serta tatalaksana penggunaan probiotik pada Itik Pitalah, pelatihan pembuatan formulasi pakan itik berbasis bahan pakan lokal, yang disesuaikan dengan periode umur itik, pelatihan dan pembuatan pengolahan pascapanen yaitu rendang suir itik, dan rendang telur, pendampingan dan pembinaan yang berkesinambungan, evaluasi dan monitoring serta pembuatan laporan. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah ceramah, pelatihan, diskusi, percontohan dan pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi dan keragaman karakteristik kualitatif dan kuantitatif itik Pitalah disajikan pada Tabel 1. Dari lapangan diperoleh informasi bahwa tingginya permintaan menyebabkan sebagian masyarakat mendatangkan anak itik dari Payakumbuh dan Lubuk Alung dan Kamang Bukittinggi, di samping itu juga ada beberapa peternak yang mendatangkan itik untuk pembesarannya dari Jawa seperti itik Mojosari dan itik Tegal. Hal ini menyebabkan terjadi persilangan dengan itik lokal, selain juga menyebabkan wabah penyakit mudah masuk ke daerah ini. Kendala dalam pengadaan itik bagi peternak di Pitalah adalah ketersediaan anak itik yang tidak kontinyu. Lahan penggembalaan itik bersandarkan kepada lahan persawahan sehingga bila padi sudah mau ditanam maka peternak sudah mulai menjual itiknya. (karena adanya penyemprotan hama, sehingga membahayakan kesehatan ternak itik).

Tabel 1.Keragaman Sifat Kualitatif Itik Pitalah di Kecamatan Batipuh

	Warna Dominan Betina	**(%)**	**Warna Dominan Jantan**	**(%)**
Kepala	CH	84.8	HHj	90
Leher	CH	84.8	HHj	93.3
Dada	LCTH	76.7	CAA	93.3
Sayap	Coklat tua	76.7	CGH	93.3
Punggung	LCTH	76.7	CGA	93.3
Paha	LCTH	76.7	CGA	90
Ekor	LCTH	76.7	Kehitaman	90
Paruh	Hitam	75.7	Hitam	80.76
Shank	Hitam	56.8	Hitam	74.07
Kulit	Abu-abu	100	Abu-abu	100

Keterangan:
CH = coklat kehitaman;
HHj = Hitam kehijauan;
LCTH = Lurik coklat tua kehitaman;
CGH = Coklat gelap kehitaman;
CGA = Coklat gelap keabu-abuan

Kegiatan Penetasan dilakukan di tiap-tiap Jorong. Jumlah telur yang ditetaskan sebanyak 1500 butir. Penetasan dilakukan menggunakan mesin tetas sederhana berkapasitas 300 butir dan menggunakan thermoregulator untuk mengatur temperatur dalam mesin tetas stabil. Dari 1.500 butir telur yang ditetaskan menetas sebanyak 1.241 ekor anak itik. Dengan asumsi biaya operasional meliputi biaya listrik penetasan, biaya penyusutan mesin tetas dan rata-rata daya tetas berdasarkan telur yang ditetaskan maka diperoleh peningkatan nilai tambah telur dari Rp, 2.000 (dua ribu rupiah) per butir telur menjadi Rp.5.375,- per butir telur tetas yang ditetaskan. Dengan demikian kegiatan penetasan dapat mendatangkan keuntungan 68.75% per 28 hari penetasan. Dari kegiatan penetasan ini terjadi penambahan populasi sebanyak 1.241 ekor anak itik.

Kegiatan formulasi ransum dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dan peragaan formulasi ransum sesuai dengan umur itik yang dipelihara. Makanan yang disarankan adalah makanan yang ada di sekitar lokasi tempat tinggal antara lain umbi-umbian, daun keladi, sayur-sayur dan limbah pertanian seperti dedak, sisa jagung. Budidaya itik dilakukan dengan mengelompokkan itik-itik berdasarkan umurnya. Selanjutnya dilakukan seleksi dengan mengeluarkan itik-itik yang tidak menyerupai itik Pitalah. Pada periode anak, itik dipelihara secara intensif dalam kandang, kemudian setelah umur 2 minggu, itik digembalakan beberapa jam setiap harinya di sawah, setelah itu dibawa lagi ke kandang dan masuk ke kandang kembali. Untuk meningkatkan kesehatan dan meningkatkan efisiensi penggunaan pakan, seluruh itik yang ada diberi probiotik. Pemberian probiotik dilakukan setiap dua minggu sekali melalui air minum atau melalui makanan pada pagi hari. (Husmaini, 2012)



Gambar 1. Pembuatan Mesin Tetas Itik Pitalah

Pengolahan pasca panen dilakukan dengan mengolah telur menjadi rendang telur dan itik afkir menjadi rendang suir itik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ke dua produk ini sangat disukai masyarakat. Selain itu juga diajarkan juga pengolahan telur asin menggunakan cara-cara yang praktis seperti penyuntikan dan pembuatan telur asin modifikasi dengan daun salam, rasa jahe, rasa pedas. Perubahan dari telur dan dan itik afkir mampu memberikan nilai tambah, pada telur dari Rp. 2.000 per butir menjadi Rp. 2.727 per butir setelah dikeluarkan biaya bumbu dan tenaga kerja Untuk rendang suir terjadi peningkatan nilai tambah itik afkir dari Rp. 35.000 per ekor menjadi Rp. 57.221 per ekor, setelah dikurangi biaya bumbu dan tenaga kerja. Dengan demikian pengolahan produk pascapanen sangat potensial meningkatkan pendapatan masyarakat terutama peternak itik.



Gambar 2. Penetasan Itik Pitalah

Hasil evaluasi kegiatan terhadap perubahan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa dilakukan dengan membagikan kuisioner pada mahasiswa peserta kegiatan sebelum kegiatan ini dilaksanakan dan setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan. Perubahan terhadap *hard skills* mahasiswa tercermin dari peningkatan nilai pemahaman mahasiswa terhadap panca usaha ternak khususnya tentang budidaya ternak itik, penetasan, manajemen pemeliharaan dan formulasi pakan serta pengolahan pasca panen. Perubahan terhadap *soft skills* mahasiswa tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama dalam tim setiap kegiatan, pengendalian diri mahasiswa, saling toleransi dan bertanggung jawab dari setiap kegiatan yang menjadi tanggung jawab mereka.



Gambar 3. Identifikasi Itik Pitalah



Gambar 4. Pemberian Probiotik Itik Pitalah



Gambar 5. Formulasi Ransum Itik Pitalah



Gambar 6. Pengolahan Pasca Panen Itik Pitalah

.

Kegiatan ini yang dilakukan di Kecamatan Batipuh Kenagarian Batipuh dan Pitalah sangat berarti bagi masyarakat, pemuka masyarakat dan mahasiswa sebagai peserta kegiatan serta tim pelaksana kegiatan. Hal ini tergambar dari permintaan pemuka masyarakat dan pejabat setempat untuk mengadakan kembali kegiatan untuk tahun mendatang karena masih harus ada pembinaan untuk keberlanjutan kegiatan, yang disampaikan ketika acara perpisahan di akhir kegiatan. Mudah-mudahan kegiatan ini akan terus berlanjut termasuk untuk daerah-daerah lainnya dengan permasalahan yang berbeda. Secara keseluruhan Hasil dan Ketercapaian luaran program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Manfaat dan Ketercapaian Luaran Kegiatan

Item	Manfaat Kegiatan
1. Peningkatan pemahaman mahasiswa tentang ternak itik, budidaya dan pascapanen	Terjadi peningkatan *hardskills* dan *softskills* mahasiswa baik interpersonal skills maupun interperso nal skills
2. Peningkatan Populasi DOD	1.241 ekor / periode penetasan
3. Peningkatan nilai tambah dari telur tetas menjadi DOD (penetasan)	Dari Rp. 2000/butir menjadi Rp.5.375/butir (daya tetas 82.5%, kapasitas mesin 300 butir)
4. Peningkatan nilai tambah telur itik menjadi rendang telur	36.37 % (harga Rp. 2000,-/butir menjadi Rp. 2.727/butir, harga rendang telur Rp.40.000/kg)
5. Peningkatan nilai tambah itik Afkir menjadi rendang suir	63.49 % (dari harga itik afkir Rp. 35.000/ekor menjadi Rp. 57.221/ekor itik, harga rendang suir Rp.180.000/kg)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mendapat respon yang baik bagi masyarakat sasaran dan pemerintah daerah, khususnya di lingkungan kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan bermanfaat bagi peningkatan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa, masyarakat dan tim pelaksana kegiatan.

Beternak Itik Pitalah mempunyai potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat peternak. Usaha ini dapat dijadikan mata pencaharian utama. Alih teknologi yang diberikan mahasiswa tentang teknologi penetasan, memformulasikan ransum dan pemeliharaan itik jantan secara intensif dan pengolahan pasca panen berupa rendang suir itik dan rendang telur sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Husmaini, M. H. Abbas, E. Purwati dan A. Yuniza. 2011. Growth and survival of lactic acid bacteria isolated from by product of *virgin coconut oil* as probiotics candidate for poultry. *Int. J. Poult. Sci*. Vol 10 No. 4: 309 – 314.

Husmaini. 2012. Potensi *Lactococcus Plantarum* isolat limbah pengolahan *Virgin Coconut Oil* (Blondo) sebagai probiotik dan aplikasinya untuk meningkatkan performans unggas. Disertasi. Universitas Andalas. Padan

Husmaini, M. H. Abbas, dan E. Purwati. 2014. Eksplorasi bakteri asam laktat dari sisa pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk menuju industri probiotik produk unggas rendah kolesterol dengan performans produksi yang lebih tinggi. (Laporan tahun ke3). Universitas Andalas, Padang

Husmaini, Sabrina dan Purwati, 2014. Peningkatan Kinerja Usaha Pembibitan ER Terintegrasi dengan P4S Sebagai Usaha Pengembangan Itik Lokal Rendah Kolesterol Plasma Nutfah Sumatera Barat di Payakumbuh Sumatera Barat. Laporan Kegiatan Hi-Link. Universitas Andalas, Padang.